

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Penelitian ini menggunakan hipotesis untuk mengetahui pengaruh pembiayaan syariah terhadap omzet UMKM dengan pendekatan pembinaan yang dilakukan pada nasabah BMT Insan Mulia dan BPRS Al Falah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Lokasi penelitian ini adalah di kota Palembang. Populasi yang digunakan adalah Nasabah BMT Insan Mulia dan BPRS Al Falah. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dikarenakan peneliti tidak mampu menjangkau keseluruhan populasi.

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling. Selanjutnya sampel diambil dengan menggunakan jenis convenience sampling. Menurut Mariansyah & Syarif (2020) convenience sampling adalah proses pengambilan sampel yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil sampel. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Hair et al., (2018) dimana sampel dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah : $n = \text{jumlah indikator} \times 6$. Jumlah indikator dalam penelitian ini ada 10, Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel yang diperoleh sebagai berikut: $10 \times 6 = 60$. Dari 60 sampel tersebut kemudian akan di distribusikan kepada 2 lokasi penelitian yakni, 30 sampel UMKM binaan BMT Insan Mulia dan 30 sampel UMKM binaan BPRS Al Falah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh langsung dari pengisian kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner ini didapatkan dari Nasabah BMT Insan Mulia dan BPRS Al Falah. Beberapa pernyataan ditujukan kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban. Selanjutnya jawaban tersebut

akan di kuantitatifkan dengan cara memberi skor yang didapat setelah hasil proses penyebaran kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu UMKM binaan BMT Insan Mulia dan BPRS Al Falah serta data skunder yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai model pengumpulan data primer dalam penelitian ini. Peserta yang memenuhi kriteria akan menilai kuesioner menggunakan skala likert. Dengan memilih salah satu dari lima pilihan jawaban yaitu “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju”. Untuk setiap item pada skala likert, anda dapat menilai perilaku seseorang.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu di jawab oleh responden.

D. Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Variabel Terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan syariah (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Omzet (Y).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tetapi tidak terukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah pembinaan (M).

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan Syariah (X)	Pembiayaan syariah adalah mekanisme pemberian pinjaman kepada nasabah sesuai dengan hukum syariah dan akad yang berlaku.	1. Kepercayaan 2. Kesepakata 3. Jangka waktu 4. Resiko 5. Balas jasa	Likert
omzet Usaha (Y)	Omzet adalah jumlah total penjualan dari sebuah perusahaan (organisasi, hukum) dalam periode tertentu dan terdiri dari dua komponen, harga dan kuantitas dijual.	1. Harga jual 2. Produk	Likert
Pembinaan (M)	Pembinaan ialah suatu tindakan yang diarahkan untuk kemajuan, peningkatan atau perbaikan atas sesuatu.	1. Tingkat kehadiran 2. Kemampuan 3. Dorongan	Likert

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pemeriksaan sekenario di mana masalahnya dibahas, termasuk studi tentang berbagai elemen dan sudut pandang. Data merupakan kumpulan dari nilai-nilai yang mencerminkan karakteristik dari individu dalam suatu populasi. Data bisa berupa angka, huruf dan suara, maupun gambar. Dari data ini diharapkan akan diperoleh informasi sebesar-besarnya tentang populasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik.

Dari semua data yang terkumpul, maka menganalisis data dengan menggunakan skala model likert. Skala likert yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap setuju atau tidak setujunya responden terhadap serangkaian pernyataan dalam suatu objek. Pada penelitian ini, penulis menyajikan pernyataan yang harus dipilih responden dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan poin 1-5. Apabila jawaban responden mendekati 5 dikategorikan sangat setuju dan jawaban mendekati 1 dikategorikan sangat tidak setuju.



Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji *Structural Equation Model (SEM)*

Suatu penelitian selalu memerlukan interpretasi dan analisis data, yang pada akhirnya diharapkan memberikan solusi pada *research question* yang menjadi dasar penelitian tersebut. Model analisis yang di pilih untuk menganalisis data adalah *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* adalah model persamaan struktur SEM yang berbasis komponen atau varian.

Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional. SEM juga dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konsep atau konstruk pada saat yang sama SEM juga dapat mengukur pengaruh atau drajat faktor yang diidentifikasi dimensi-dimensinya.

Partial Least Square (PLS) menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yang sebagai berikut :

- a. Menghasilkan *weight estimate*
- b. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*
- c. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta)

Dalam model PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis *Outer model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* dengan *construct score* yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstrak yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup. Blok dengan indikator refleksi dapat ditulis persamaanya sebagai berikut :

$$\mathbf{x} = \Lambda_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\varepsilon}_x$$

$$\mathbf{y} = \Lambda_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon}_y$$

Dimana:

X : Menyatakan indikator untuk variabel laten eksogen (ξ)

Y : Menyatakan indikator untuk variabel laten endogen (η)

Λ_x, Λ_y menyatakan *loading matrix* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

2. *Discriminant validity* merupakan model pengukuran dengan reflektif, indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *Discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)* sebagai berikut :

$$AVE: \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan :

AVE : Rerata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang di estimasi melalui *loading standarize* indikatornya dalam proses literasi algoritma dalam PLS.

λ : Melambangkan *standarlize loading factor* dan I adalah jumlah indikator.

3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view laten variabel coffecients*. Untuk mengevaluasi *composite*

reliability terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbac's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah >0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan menggunakan output yang dihasilkan *smartPLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

4. *Cronbach Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,7. Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada output model untuk infikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu :
- a. *Significance of weights*. Nilai *weights* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
 - b. *Muticolinearity*. Uji *Muticolinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *Muticolinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *Muticolinearity*.

Tabel 3.3

Ringkasan *rule of thumb* evaluasi model pengukuran reflektif

Validitas dan Reliabilitas	Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading factor</i>	- 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> - >0,60 untuk <i>ekplanatory research</i>
	<i>Averagel Variancel Ektracted (AVE)</i>	- >0,50 untuk <i>confirmatory</i> maupun <i>ekplanatory research</i>
	<i>Communality</i>	- >0,50 untuk <i>confirmatory</i> maupun

		<i>ekplanatory research</i>
<i>Validitas Discriminatif</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
Reliabilitas	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten <i>cronbach Alpha</i>	- akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten - >0,70 untuk <i>Confirmatory research</i> - >0,60 masih dapat diterima untuk <i>ekplanatory research</i>
	<i>Compositel reliability</i>	- > 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> - >0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk <i>ekplanatory research</i> .

Sumber : Ghozali,2014

b. Analisis *Inner Model*

Analisa inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, Structural model dan substantivel theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *subtantivel theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk devenden, *Stone-Gelasser Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten devenden. Kemudian dalam pengimprestasiannya sama dengan interpretasi pada regresi.

Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan , dengan rumus sebagai berikut :

$$Q2= 1-(1-R_1^2)(1-R_2^2).....(1-R_p^2)$$

2. Uji *Goodness of Fit (GOF) Index*

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, digunakan *Goodness of Fit (GOF)* index yang diperkenalkan oleh Tenenhouses, et al dengan sebutan GOF index. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Untuk alasan ini GOF index hitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square* sebagai berikut :

$$\text{GOF} = \sqrt{\text{com} \times R^2}$$

Dimana:

Corn bergaris adalah *average communality*

R^2 bergaris adalah rata-rata model R^2

Nilai GOF adalah antara 0 sampai 1, dengan nilai *communality* yang direkomendasikan 0,50 dan nilai R square maka dengan implementasi nilai 0,10 termasuk dalam tingkat Gof kecil, 0,25 nilai GOF medium, 0,36 nilai GOF besar dalam Ghozali. Pada tabel berikut disajikan ringkasan dari evaluasi model struktural (*inner model*).

Table 3.4

Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model Struktural

<i>Criteria</i>	<i>Rule Of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	- 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat moderat dan lemah (Chin, 1998) - 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat , moderat dan lemah (Hair et al, 2011)
<i>Q² Predictive Relevance</i>	- $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>Predictive Relevance</i> . - $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .
Signifikansi (<i>oni.tailed</i>)	- t-vaue 1.28 (<i>Significance level = 10%</i>), 1.65

	(Significance level = 5%), 2.33 (Significance level = 1%).
Signifikansi (<i>two tailed</i>)	- t-value 1.65 (Significance level = 10%), 1.96 (Significance level = 55), 2.58 (Significance level = 1%)

Sumber : Ghozali, 2014

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model SEM dengan *smartPLS*. Dalam full model SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semula variabel laten dalam PLS pada penelitian sebagai berikut :

- a. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara indikator dan variabel laten.
- b. *Inner Model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten..
- c. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel *one tail test* yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,645 untuk signifikansi 0,05. selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan sebagai nilai *cutoff* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan :

- a. Nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas t-statistik diatas nilai t-tabel 1,96 untuk $\alpha = 0,5$ pada uji *one tailed*.

- b. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik diatas nilai t-tabel 1,96 untuk $\alpha=0,5$ pada uji *one tailed*.
- c. Hipotesis penelitian diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah dengan nilai t-statistik diatas nilai t-tabel 1,96 untuk $\alpha = 0,5$: hipotesis penelitian ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel menunjukkan nilai t-statistik dibawah nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,5$.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

a. Uji hipotesis statistik 1

H1a : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Omzet UMKM di BMT Insan Mulia.

H1b : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Omzet UMKM di BPRS Al Falah.

b. Uji hipotesis statistik 2

H2a : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Pembinaan di BMT Insan Mulia.

H2b : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Pembinaan di BPRS Al Falah.

c. Uji hipotesis statistik 3

H3a : Pembinaan Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Omzet UMKM di BMT Insan Mulia.

H3b : Pembinaan Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Omzet UMKM di BPRS Al Falah.

H. Analisis Pengujian Efek Mediasi

Model analisis data untuk statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan statistik. Alasan yang mendasari penggunaan model *path analysis* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika analisis digunakan untuk hubungan antar variabel yang kompleks dan tidak dapat dikerjakan dengan analisis regresi berganda sehingga diperlukan serangkaian persamaan regresi.
2. Permodelan dikembangkan dengan tanpa variabel laten dan variabel indikator.

Menurut Sugiyono (2010:297-298), penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi yaitu :

1. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, aditif dan kausal.

2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan juga tidak berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab-akibat.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Mawarni & Abdullah, 2013). Langkah-langkah dalam melakukan analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas
3. Uji Multikoleniaritas
4. Autokoelasi
5. Heteroskedastisitas
6. Uji Linieritas
7. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan Pada koefisien Korelasi
8. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan Pada koefisien Regresi
9. Uji Hipotesis
10. Koefisien Determinasi Total (Q²)

Prosedur Analisis Variabel Mediasi Pengujian variabel mediasi dapat dilakukan dengan sobel test melalui bantuan *Sobel test Calculator* untuk melihat

indirect effect berdasarkan ketentuan nilai *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0.05$.

Menurut Ghazali (2011:255), Sobel test menginginkan asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien berdistribusi normal.

Berdasarkan judul penelitian yang penulis teliti maka pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh melalui variabel mediasi. Disimpulkan bahwa pengaruh variabel mediasi adalah seperti terlihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Analisis Tipe Mediation Effect

Tipe	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung	Keterangan
<i>Complementary mediation</i>	<i>Sig</i>	<i>Sig</i>	Searah